

Prosedur Psikotes untuk Kesiapan Mental Pengguna Senjata Api di Polda Sumsel

Dwi Hurriyati¹, Peny Sivtalia^{2*}, Bayu Hardiyono³

^{1,2*} Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia.

Corresponding Email: vennysiftalia@gmail.com^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 28 April 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 6 May 2024; *Diterima* 10 May 2024; *Diterbitkan* 20 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penggunaan senjata api merupakan tugas yang berisiko tinggi bagi anggota Polri. Oleh karena itu, mereka membutuhkan kesiapan mental yang matang untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan aman. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan mental anggota Polri adalah dengan melaksanakan tes psikotes. Laporan ini bertujuan untuk menyajikan informasi mendalam mengenai prosedur psikotes yang telah diimplementasikan di Polda Sumsel dalam konteks kesiapan mental para pengguna senjata api. Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket hasil pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa implementasi prosedur psikotes untuk menilai kesiapan mental para pengguna senjata api di Polda Sumatera Selatan memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana dengan baik. Langkah pertama adalah memahami secara menyeluruh tujuan dari psikotes tersebut yang meliputi identifikasi potensi masalah mental, penilaian kemampuan mengendalikan emosi, dan mengukur stabilitas psikologis individu. Selanjutnya, pemilihan tes harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks lokal budaya dan tugas yang diemban oleh para pengguna senjata api sehingga hasilnya relevan dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Validitas dan reliabilitas tes juga menjadi kunci dalam memastikan keakuratan hasil dengan menguji dan memvalidasi tes secara berkala.

Kata Kunci: Polda Sumsel; Psikotes; Senjata Api; Prosedur.

Abstract

The use of firearms is a high-risk task for police officers. Therefore, they need to be mentally prepared to be able to carry out their duties properly and safely. One of the efforts to improve the mental readiness of Polri members is by conducting psychological tests. This report aims to present in-depth information about the psychological test procedures that have been implemented at the South Sumatra Police in the context of the mental readiness of firearm users. The method of collecting data through questionnaires, the results of community service, and the implementation of psychological test procedures to assess the cognitive readiness of firearm users at the South Sumatra Police requires a holistic and well-planned approach. The first step is to thoroughly understand the purpose of the psychological test, which includes identifying potential mental problems, assessing the ability to control emotions, and measuring an individual's psychological stability. Furthermore, the selection of tests should take into account the local, cultural, and task context of firearm users so that the results are relevant and can be interpreted appropriately. Test validity and reliability are also key in ensuring the accuracy of the results by testing and validating the tests regularly.

Keyword: South Sumatra Regional Police; Psychological Test; Firearms; Procedure.

1. Pendahuluan

Penggunaan senjata api merupakan tugas yang berisiko tinggi bagi anggota Polri. Oleh karena itu, mereka membutuhkan kesiapan mental yang matang untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan aman. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan mental anggota Polri adalah dengan melaksanakan tes psikotes. Laporan ini bertujuan untuk menyajikan informasi mendalam mengenai prosedur psikotes yang telah diimplementasikan di Polda Sumsel dalam kesiapan mental para pengguna senjata api. Dengan memahami pentingnya aspek psikologis dalam pelaksanaan tugas kepolisian, diharapkan laporan ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi para pembaca dalam memahami praktik terbaik yang telah diterapkan dalam menjaga kesejahteraan mental para personel yang bertugas.

Polda Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan salah satu instansi kepolisian yang aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayahnya. Penggunaan senjata api merupakan bagian integral dari tugas kepolisian untuk menjaga keamanan masyarakat. Namun, penggunaan senjata api juga membawa risiko besar jika tidak diimbangi dengan kesiapan mental yang memadai dari para penggunanya. Beberapa kejadian di masa lalu menunjukkan betapa pentingnya kesiapan mental dalam penggunaan senjata api. Kondisi psikologis yang tidak stabil dapat mengakibatkan kesalahan fatal dalam penggunaan senjata api, bahkan berpotensi membahayakan nyawa orang lain atau diri sendiri. Oleh karena itu, Polda Sumatera Selatan telah mengakui perlunya prosedur yang ketat dalam menilai kesiapan mental para pengguna senjata api.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental pengguna senjata api sangatlah kompleks. Mulai dari tekanan pekerjaan yang tinggi, eksposur terhadap kekerasan, hingga pengalaman trauma masa lalu dapat memengaruhi kondisi mental seseorang. Oleh karena itu, proses evaluasi kesiapan mental harus dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif. Selain itu, Polda Sumatera Selatan juga memperhatikan perkembangan dalam bidang psikologi dan keamanan dalam menyesuaikan prosedur psikotes. Memanfaatkan metodologi terkini dan pengetahuan psikologis yang mendalam menjadi kunci dalam memastikan efektivitas prosedur psikotes.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis melihat adanya kekhawatiran terhadap citra dan integritas institusi kepolisian akibat penyalahgunaan senjata api oleh anggota kepolisian. Hal ini tidak hanya menimbulkan kekhawatiran terhadap citra institusi kepolisian tetapi juga mengancam integritas dan profesionalisme dalam penanganan kasus kriminal. Ada kesadaran bahwa proses peminjaman senjata api kepada anggota kepolisian perlu diperkuat untuk mengurangi risiko penyalahgunaan senjata api. Namun, penilaian yang hanya berdasarkan dokumen dan riwayat kepolisian saja tidak cukup. Penerapan psikotes sebagai bagian dari prosedur peminjaman senjata api dianggap sebagai langkah yang diperlukan untuk memastikan kelayakan mental anggota kepolisian dalam menggunakan senjata api dengan bertanggung jawab.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan yaitu untuk Meningkatkan soft-skill dan menambah pengalaman serta pengetahuan mahasiswa agar dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapat dalam dunia perkuliahan.

1.2. Manfaat Kegiatan

Agar terciptanya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak, yaitu dapat menempatkan mahasiswa yang potensial untuk mendapatkan pengalaman di lembaga psikologi yang bersangkutan.

3. Hasil dan Pembahasan

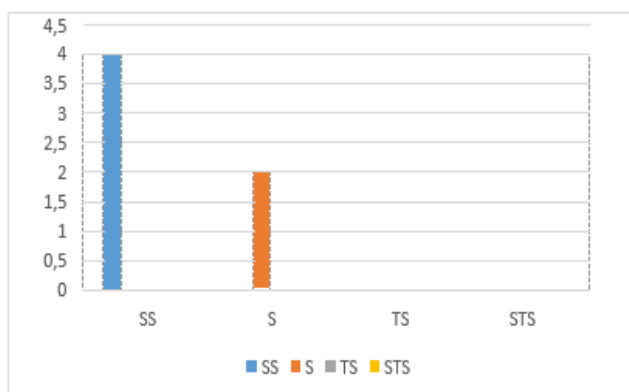
3.1. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui angket, dengan populasi meliputi anggota polri yang sudah melakukan test senpi untuk mengevaluasi prosedur psikotes yang digunakan di Polda Sumatera Selatan dalam menilai kesiapan mental pengguna senjata api. Untuk pengambilan data dengan jenis Deskriptif, yaitu pengambilan data kualitatif digunakan instrumen berupa lembar angket yang diberikan kepada anggota polri yang sudah melakukan test senpi. Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, skala 1 hingga 4. Dengan keterangan skala 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Setuju (S), dan 4 untuk Sangat Setuju (SS). Jumlah butir pernyataan atau indikator yang digunakan dalam lembar angket tersebut adalah sebanyak 10 Indikator/pernyataan. Dengan indikator lembar angket yang berkaitan dengan Proses Peminjaman Senjata Api di Polda Sumatra Selatan Penelitian ini dilakukan terhadap anggota polri yang sudah melakukan test senpi yang mana lembar angket ini hanya dibagikan kepada sebanyak 5 orang anggota polri saja. terdapat 10 butir indikator/pernyataan. Hasil Dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan program SPSS. Untuk pengambilan datanya dengan membagikan atau menyebarkan angket kepada Anggota Polri yang sudah melakukan test senpi.

Tabel 1. Angket Pernyataan

No	Indikator	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Proses peminjaman senjata api di Polda Sumatra Selatan mudah dipahami.				
2	Informasi mengenai persyaratan peminjaman senjata api tersedia dengan jelas.				
3	Pelayanan dari staff yang bertanggung jawab atas peminjaman senjata api baik.				
4	Proses Peminjaman Senjata api dilaksanakan dengan tepat waktu				
5	Persyaratan yang diberlakukan untuk peminjaman senjata api sesuai dengan kebutuhan.				

Untuk skala sikap kepuasan anggota polri yang digunakan adalah skala Likert. Dengan jenis skalanya Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap item skala dalam lembar angket memiliki skor atau nilai: STS = 1, TS = 2, S = 3, dan SS = 4, dibawah adalah gambar skala grafik kepuasan anggota kepolisian terhadap test peminjaman senjata api dipolda sumsel.



Gambar 2. Skala Grafik Kepuasan Anggota Polri

Dalam analisis data, hasil penelitian dianalisis menggunakan program SPSS. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada anggota Polri yang sudah melakukan tes senpi. Hasil dari lembar angket menunjukkan bahwa nilai kepuasan paling rendah adalah 75 dan paling tinggi adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 90% anggota yang melakukan tes senpi merasa sangat setuju atau sangat puas atas pelayanan anggota Psi di SDM Polda Sumsel. Rentang klasifikasi lembar angket “Kepuasan anggota Polri saat melakukan tes senpi” adalah sebagai berikut:

- 1) Rentang 76 – 100% dalam kategori sangat setuju
- 2) Rentang 51 – 75 % dalam kategori setuju
- 3) Rentang 26 – 50 % dalam kategori tidak setuju
- 4) Rentang 0 - 25 % dalam kategori sangat tidak setuju

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur psikotes yang diterapkan di Polda Sumatera Selatan umumnya efektif dalam menilai kesiapan mental personel pengguna senjata api. Tingginya skor pada pengisian lembar angket tersebut membuktikan bahwa semua anggota polri yang sudah melakukan test senpi puas atau menyatakan pelayanan yang sangat bagus, dan juga stabilitas emosional, kemampuan kognitif, dan kepribadian mengindikasikan bahwa mayoritas personel memiliki kesiapan mental yang memadai untuk menjalankan tugas dengan senjata api. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan anggota Polri terhadap prosedur psikotes untuk kesiapan mental pengguna senjata api di Polda Sumsel secara keseluruhan tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan persentase responden yang menyatakan puas dan sangat puas mencapai 90%. Tingkat kepuasan anggota Polri terhadap prosedur psikotes secara keseluruhan tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Polri umumnya merasa puas dengan pelaksanaan tes psikotes. Tingginya tingkat kepuasan terhadap proses pelaksanaan tes, ketersediaan informasi, kejelasan tujuan tes, dan keahlian petugas psikotes menunjukkan bahwa anggota Polri merasa bahwa tes psikotes dilaksanakan dengan baik dan profesional. Tingginya tingkat kepuasan terhadap ketepatan waktu hasil tes menunjukkan bahwa anggota Polri merasa bahwa hasil tes psikotes diperoleh dengan cepat dan tepat waktu.



Gambar 3. Pelaksanaan Psikotes.

3.2. Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota Polri yang bertugas di Polda Sumatera Selatan.

3.3. Pembahasan

Dalam gambar di atas, anggota tersebut tidak berpakaian dinas atau menggunakan pakaian polisi lengkap karena mereka adalah bagian dari tim khusus atau intel. Pada pelaksanaan psikotes tersebut, peserta mendengarkan instruksi yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk menghindari kesalahan, meskipun rata-rata peserta sudah mengerti dan memahami jalannya tes tersebut. Selama tes berlangsung, peserta tidak boleh melakukan kegiatan apapun termasuk bermain handphone,

mengobrol, atau berdiskusi. Peserta harus tetap tenang agar dapat mengisi lembaran jawaban secara maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur psikotes yang diterapkan di Polda Sumatera Selatan umumnya efektif dalam menilai kesiapan mental personel pengguna senjata api. Tingginya skor pada pengisian lembar angket tersebut membuktikan bahwa semua anggota Polri yang sudah melakukan tes senpi puas atau sangat puas dengan pelayanan yang diberikan. Selain itu, stabilitas emosional, kemampuan kognitif, dan kepribadian yang diukur melalui psikotes mengindikasikan bahwa mayoritas personel memiliki kesiapan mental yang memadai untuk menjalankan tugas dengan senjata api.

Implementasi psikotes dalam proses peminjaman dan kepemilikan senjata api di Kepolisian Sumatera Selatan telah menghasilkan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek penting. Langkah ini tidak hanya memperkuat keamanan dengan memastikan bahwa senjata hanya diberikan kepada individu yang memenuhi standar psikologis yang ketat, tetapi juga mengurangi risiko penyalahgunaan senjata oleh anggota kepolisian yang tidak layak secara psikologis. Selain itu, implementasi ini juga meningkatkan integritas lembaga penegakan hukum dengan menegaskan komitmen pada standar profesionalisme dan etika.

Hasil dari proses psikotes juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan hukum tambahan bagi anggota kepolisian. Dengan mengatasi potensi risiko dan kelemahan individu melalui program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan, kompetensi dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas-tugas penegakan hukum dapat ditingkatkan secara lebih efektif. Namun, tantangan-tantangan yang muncul seperti keterbatasan sumber daya yang mencakup tenaga ahli psikologi dan infrastruktur pengujian yang memadai, kualitas psikotes yang konsisten dan valid, serta kesadaran dan penerimaan dari anggota kepolisian terhadap proses psikotes memerlukan perhatian yang serius. Hal ini penting untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa implementasi prosedur psikotes untuk menilai kesiapan mental para pengguna senjata api di Polda Sumatera Selatan memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana dengan baik. Langkah pertama adalah memahami secara menyeluruh tujuan dari psikotes tersebut, yang meliputi identifikasi potensi masalah mental, penilaian kemampuan mengendalikan emosi, dan pengukuran stabilitas psikologis individu. Selanjutnya, pemilihan tes harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks lokal, budaya, dan tugas yang diemban oleh para pengguna senjata api, sehingga hasilnya relevan dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Validitas dan reliabilitas tes juga menjadi kunci dalam memastikan keakuratan hasil, yang dapat dicapai dengan menguji dan memvalidasi tes secara berkala. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keamanan dengan memastikan bahwa senjata hanya diberikan kepada individu yang memenuhi standar psikologis yang ketat, tetapi juga mengurangi risiko penyalahgunaan senjata oleh anggota kepolisian yang tidak layak secara psikologis. Implementasi prosedur ini juga meningkatkan integritas lembaga penegakan hukum dengan menegaskan komitmen pada standar profesionalisme dan etika.

Hasil dari proses psikotes dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan hukum tambahan bagi anggota kepolisian, mengatasi potensi risiko dan kelemahan individu melalui program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan, serta meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas-tugas penegakan hukum dengan lebih efektif. Namun, tantangan-tantangan yang muncul, seperti keterbatasan sumber daya yang mencakup tenaga ahli psikologi dan infrastruktur pengujian yang memadai, kualitas psikotes yang konsisten dan valid, serta kesadaran dan penerimaan dari anggota kepolisian terhadap proses psikotes, memerlukan perhatian serius untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Polda Sumatera Selatan atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk mengabdikan diri dan mengimplementasikan ilmu yang kami peroleh selama berada di kampus. Kerjasama yang baik dari pihak Polda sangatlah berharga bagi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada seluruh tim dan anggota Polda Sumatera Selatan yang telah memberikan dukungan, kerjasama, serta partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semangat dan dedikasi yang diberikan oleh seluruh pihak sangatlah memotivasi kami untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan, dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Semua kontribusi dan dukungan tersebut sangatlah berarti bagi kesuksesan penelitian ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait dan dapat menjadi sumbangan positif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas prosedur psikotes untuk menilai kesiapan mental para pengguna senjata api di Polda Sumatera Selatan dan Penulis untuk mengabdikan diri dan mengimplementasikan ilmu penulis dapat selama berada di kampus.

6. Daftar Pustaka

- Fitriani, S. (2021). Program dukungan psikologis bagi personel kepolisian: Studi kasus di Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 7(3), 178-191.
- Harum, A., Anas, M., Sinring, A., & Latif, S. (2023). Pelatihan Peningkatan Pemahaman Hasil Psikotes melalui Focus Group Discussion Siswa pada Orangtua Siswa TK & SD Athirah. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 140-147.
- Hermawan, A. (2020). Evaluasi prosedur psikotes untuk menilai kesiapan mental pengguna senjata api di Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Psikologi Terapan*, 5(2), 112-125.
- Indah, D. P., Anton, A., & Radiyah, U. (2018). Sistem pakar deteksi karakteristik dan kepribadian diri menggunakan metode forward chaining. *JIMP-Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 3(1).
- Irawan, R., Wijaya, D., & Susanti, H. (2018). Prosedur Rekrutmen Dan Seleksi Karyawan Pada PT. PZ Cussons Indonesia Tangerang. *Jurnal Akrab Juara*, 3(4).
- Prasetya, A. I., Cahyo, A. D., & Maula, A. (2018). Metode Dan Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen Seleksi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Riandini, R. (2019). Sistem Informasi Psikotes Pada Biro Psikologi Madina Gempita. (Tesis doctoral, Universitas Komputer Indonesia).
- Situmorang, A. (2022). APLIKASI PSIKOTES ONLINE UNTUK PENYARINGAN CALON KARYAWAN DI PT RAPID TEKNOLOGI INDONESIA. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 5(3), 171-176.
- Wibowo, T. (2017). Efektivitas prosedur psikotes dalam menilai kesiapan mental personel kepolisian: Studi kasus di Polda Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Polisi*, 4(2), 89-102.
- Wilis, N., Zulfahmi, A. A., Budi, S., & Prasasti, R. (2021). Analisis Kualitas Aplikasi Psikotes Menggunakan Model ISO/IEC 25010. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 19(1), 55-60.